Pengukuran Kinerja Keuangan PDAM melalui Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

Ika Wati[1], Mulyana Machmud[2], Hamida Hasan[3], Riza Amalia Rifani[4]
[1 2 3 4]Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada
Corresponding Email: ikawati17020@gmail.com[1]

ABSTRAK

Analysis of Liquidity Ratio and Profitability in Measuring Financial Performance at the Regional Public Drinking Water Company Tirta Karajae Kota Parepare. This study aims to determine the financial performance of the Tirta Karajae Regional Public Drinking Water Company in terms of liquidity and profitability ratios. This study used quantitative descriptive method. By using secondary data sourced from financial statements consisting of Balance Sheet and Income Statement. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris. The results showed that: Financial performance based on the Liquidity Ratio at the Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, and Cash Turnover Ratio from 2020-2022 is in good condition because the calculation results are above industry standards. Meanwhile, the Inventory to Net Working Capital from 2020-2022 is in poor condition because the calculation results are below industry standards. Financial performance based on the Profitability Ratio on Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), and Return on Equity (ROE) from 2020-2022 is in poor condition because the calculation results are below industry standards.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance

I. Pendahuluan

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba dan mengurangi kerugian yang dapat menghambat kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode. Menurut (Wijayanti, 2020), laporan keuangan adalah informasi yang diperlukan sebagai salah satu sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan biasanya dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas serta laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham (Lukman, 2021; Syamsuriani, 2022).

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Dari aspek non-keuangan, dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produk, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya (Nuwa et al., 2022). Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain (Subair et al., 2023). Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan (Machmud et al., 2022).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Barauskaite & Streimikiene, 2021; Fitriana et al, 2023). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Nanda, Hasan, & Aristyanto, 2019; Pinem & Dahliana, 2023). Secara umum rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio

profitabilitas (Fahmi, 2018; Priantono & Vidiyastutik, 2022). Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan.

Menurut (Rudianto, 2013) rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek. Sedangkan menurut (Hasan, 2021) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

PDAM merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yang merupakan salah satu bentuk perpanjangan tangan pemerintah daerah untuk membantu masyarakat dalam bidang penyediaan air bersih. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Parepare didirikan sekitar tahun 1962 dan berstatus Instalasi Water Leiding Afdeling oleh pemerintah Hindia Belanda yang kemudian setelah Proklamasi Kemerdekaan RI tahun 1945 maka pengelolaan air minum diteruskan oleh Pemerintah Daerah Parepare. PDAM sekarang ini telah berganti nama menjadi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare.

Tabel 1. Laporan Keuangan PAM-TK Kota Parepare Periode 2020-2022

Uraian	Tahun 2020 (Rp)	Tahun 2021 (Rp)	Tahun 2022 (Rp)
Total Pendapatan	32.563.108.202	31.239.302.499	39.256.461.679
Laba (Rugi) Bersih	(2.779.736.300)	(3.468.801.929)	1.514.023.262
Total Aset	66.407.795.711	67.250.261.276	69.110.658.784
Total Ekuitas	54.854.171.216	56.663.208.481	58.177.321.743
Total Kewajiban	10.553.624.494	10.587.053.284	10.933.472.040

Sumber : Laporan Keuangan PAM-TK Kota Parepare

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat lihat bahwa laporan keuangan PAM Tirta Karajae Kota Parepare pada total aset, total ekuitas, dan total kewajiban selama 3 (tiga) tahun yaitu periode 2020-2022 mengalami kenaikan. Sedangkan pada total pendapatan dan laba bersih tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi. Di mana, pada tahun 2020-2021 total pendapatan dan laba bersih mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2022 total pendapatan dan laba bersih mengalami kenaikan. Pada penelitian penulis ingin memahami bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan apabila ditinjau dari rasio likuiditas dan profitabilitas.

II. Tinjauan Teori

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan yaitu bagaimana mendapatkan dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*) (Astawinetu & Handini, 2020; Munir, 2018).

2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Aryani & Zuchroh, 2018; Munawir, 2014).

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

4. Pengertian Kinerja Keuangan

Penerapan penilaian kinerja perusahaan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan yang berguna untuk kepentingan para pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan (Bakhtiar Tijjang, 2022) dalam (Dolo, 2022). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Suwandi, 2022; Tien, Anh, &

Ngoc, 2020). Sementara menurut Sujarweni (2017) kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periode (Anggerwati, 2023; Itan & Khelen, 2022).

5. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan analisis rasio keuangan yang paling sering digunakan dan merupakan instrumen yang dapat memberikan jalan keluar dan *descibe simpton* suatu keadaan (Fitrianisa, Hidayati, & Sugianto, 2021; Kariyoto, 2017). Sedangkan menurut Kasmir (2019) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

III. Metode

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2020-2022. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

IV. Hasil dan Analisis

Kinerja keuangan yang baik merupakan indikator yang menggambarkan keadaan perusahaan mampu dalam mencapai tujuannya. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dibutuhkan suatu informasi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca diambil dari Perusahaan Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare Tahun 2020-2022 yang kemudian diolah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2019), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}}$$

Tabel 2. *Current Ratio* PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020-2022

Tahun	***Current Assets*** **(Rp)**	***Current Liabilities*** **(Rp)**	***Current Ratio*** **(Kali)**	Standar Industri	Keterangan
2020	18.900.646.319	813.317.949	23,23	2 kali	Baik
2021	20.099.013.989	498.056.283	40,35		Baik
2022	25.582.662.481	1.002.221.040	25,52		Baik
Rata-Rata	21.527.440.930	771.198.424	29,7		Baik

Sumber: Data diolah, 2023

1) Tahun 2020

$$Current\ Ratio = \frac{18.900.646.319}{813.317.949} = 23{,}23\ \text{Kali}$$

2) Tahun 2021

$$Current\ Ratio = \frac{20.099.013.989}{498.056.283} = 40{,}35\ \text{Kali}$$

3) Tahun 2022

$$Current\ Ratio = \frac{25.582.662.481}{1.002.221.040} = 25{,}52\ \text{Kali}$$

Berdasarkan hasil pengelolaan dan perhitungan rasio lancar (*current ratio*) pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami fluktuasi. Dimana rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2020 sebanyak 23,23 kali, 2021 sebanyak 40,35 kali, dan 2022 sebanyak 25,52 kali. Dari ketiga tahun tersebut diperoleh nilai rata-rata sebanyak 29,7 kali. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020-2022 dalam kondisi baik karena berada di atas standar industri yaitu 2 kali. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki untuk membayar utang perusahaan.

b. Rasio Cepat *(Quick Ratio)*

Menurut Kasmir (2019), rasio cepat atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$Quick\ Ratio = \frac{Current\ Ratio - Inventory}{Current\ Liabilities}$$

Tabel 3. *Quick Ratio* PAM Tirta Karajae Kota Parepare Tahun 2020-2022

Tahun	*Current Assets* (RP)	*Inventory* (RP)	*Current Liabilities* (RP)	*Quick Ratio* (Kali)	Standar Industri	Keterangan
2020	18.900.646.319	523.589.460	813.317.949	22,60	1,5 kali	Baik
2021	20.099.013.989	1.188.603.004	498.056.283	37,97		Baik
2022	25.582.662.481	1.660.912.465	1.002.221.040	23,87		Baik
Rata-Rata	21.527.440.930	1.124.368.310	771.198.424	28,14		Baik

Sumber: Data diolah, 2023

1) Tahun 2020

$$Quick\ Ratio = \frac{18.900.646.319 - 523.589.460}{813.317.949} = 22{,}60\ \text{Kali}$$

2) Tahun 2021

$$Quick\ Ratio = \frac{20.099.013.989 - 1.188.603.004}{498.056.283} = 37{,}97\ \text{Kali}$$

3) Tahun 2022

$$Quick\ Ratio = \frac{25.582.662.481 - 1.660.912.465}{1.002.221.040} = 23{,}87\ \text{Kali}$$

Berdasarkan hasil pengelolaan dan perhitungan rasio cepat (*quick ratio*) pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami fluktuasi. Dimana rasio cepat (*quick ratio*) pada tahun 2020 sebanyak 22,60 kali, 2021 sebanyak 39,97 kali, dan 2022 sebanyak 23,87 kali. Dari ketiga tahun tersebut diperoleh nilai rata-rata sebanyak 28,14 kali. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio cepat (*quick ratio*) pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020-2022 dalam kondisi baik karena berada di atas standar industri yaitu 1,5 kali. Hal ini terjadi terjadi

karena perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

c. Rasio Kas *(Cash Ratio)*

Menurut Kasmir (2019), rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4. *Cash Ratio* PAM Tirta Karajae Kota Parepare Tahun 2020-2022

Tahun	Kas dan Setara Kas (RP)	Utang Lancar (RP)	*Cash Ratio* (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	11.798.756.067	813.317.949	1.451	50%	Baik
2021	12.682.477.350	498.056.283	2.546		Baik
2022	15.598.634.759	1.002.221.040	1.556		Baik
Rata-Rata	13.359.956.059	771.198.424	1.851		Baik

Sumber: Data diolah, 2023

1) Tahun 2020

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{11.798.756.067}{813.317.949} = 1.451\%$$

2) Tahun 2021

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{12.682.477.350}{498.056.283} = 2.546\%$$

3) Tahun 2022

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{15.598.634.759}{1.002.221.040} = 1.556\%$$

Berdasarkan hasil pengelolaan dan perhitungan rasio kas (*cash ratio*) pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami fluktuasi. Dimana rasio kas (*cash ratio*) pada tahun 2020 sebesar 1.451%, 2021 sebesar 2.456%, dan 2022 sebesar 1.556%. Dari ketiga tahun tersebut diperoleh nilai rata-rata sebanyak 1.851%. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio kas (*cash ratio*) pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020-2022 dalam kondisi baik karena berada di atas standar industri yaitu 50%. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu membayar utang-utang jangka pendeknya, artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.

d. Rasio Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2019), rasio perputaran kas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus untuk mencari rasio perputaran kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Tabel 5. Rasio Perputaran Kas PAM Tirta Karajae Kota Parepare Tahun 2020-2022

Tahun	Penjualan Bersih (RP)	Modal Kerja Bersih (RP)	Rasio Perputaran Kas (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	32.563.108.202	18.087.328.370	180	10%	Baik
2021	31.239.302.499	19.600.957.706	159		Baik
2022	39.256.461.679	24.580.441.441	160		Baik
Rata-Rata	34.352.957.460	20.756.242.506	166		Baik

Sumber: Data diolah, 2023

1) Tahun 2020

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{32.563.108.202}{18.087.328.370} = 180\%$$

2) Tahun 2021

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{31.239.302.499}{19.600.957.706} = 159\%$$

3) Tahun 2022

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{39.256.461.679}{24.580.441.441} = 160\%$$

Berdasarkan hasil pengelolaan dan perhitungan rasio perputaran kas pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami fluktuasi. Dimana rasio perputaran kas pada tahun 2020 sebesar 180%, 2021 sebesar 159%, dan 2022 sebesar 160%. Dari ketiga tahun tersebut diperoleh nilai rata-rata sebanyak 166%. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio perputaran kas pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020-2022 dalam kondisi baik karena berada di atas standar industri yaitu 10%. Hal ini terjadi karena modal kerja perusahaan mampu membayar tagihan dan membiayai penjualan.

e. *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2019), *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Inventory to NWC} = \frac{\textit{Inventory}}{\textit{Current Assets - Current Liabilities}}$$

Tabel 6. Inventory toNWC PAM Tirta Karajae Kota Parepare Tahun 2020-2022

Tahun	*Inventory* (RP)	*Current Assets* (RP)	*Current Liabilities* (RP)	*Inventory to NWC* (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	523.589.460	18.900.646.319	813.317.949	2,9	12%	Kurang Baik
2021	1.188.603.004	20.099.013.989	498.056.283	6,1		Kurang Baik
2022	1.660.912.465	25.582.662.481	1.002.221.040	6,8		Kurang Baik
Rata-Rata	1.124.368.310	21.527.440.930	771.198.424	5,2		Kurang Baik

Sumber: Data Diolah, 2023

1) Tahun 2020

$$\textit{Inventory to NWC} = \frac{523.589.460}{18.900.646.319 - 813.317.949} = 2{,}9\%$$

2) Tahun 2021

$$\textit{Inventory to NWC} = \frac{1.118.603.460}{20.099.013.989 - 498.056.283} = 6{,}1\%$$

3) Tahun 2022

$$\textit{Inventory to NWC} = \frac{1.660.912.465}{25.582.662.481 - 1.002.221.040} = 6{,}8\%$$

Berdasarkan hasil pengelolaan dan perhitungan *inventory to net working capital* pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami kenaikan. Dimana *inventory to net working capital* pada tahun 2020 sebesar 2,9%, 2021 sebesar 6,1%, dan 2022 sebesar 6,8%. Dari ketiga tahun tersebut diperoleh nilai rata-rata sebanyak 5,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa *inventory to net working capital* pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020-2022 dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 12%.

4.2. Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2018), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi yang investor lakukan.

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

a. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2019), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk mencari *net profit margin*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 7. *Net Profit Margin* (NPM) PAM Tirta Karajae Kota Parepare Tahun 2020-2022

Tahun	*EAIT* (RP)	Penjualan Bersih (RP)	*NPM* (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	(2.779.736.300)	32.563.108.202	(8,5)	20%	Kurang Baik
2021	(3.468.801.929)	31.239.302.499	(11,1)		Kurang Baik
2022	1.514.023.262	39.256.461.679	3,9		Kurang Baik
Rata-Rata	(1.578.171.656)	34.352.957.460	(5,2)		Kurang Baik

Sumber: Data Diolah, 2023

1) Tahun 2020

$$\text{NPM} = \frac{(2.779.736.300)}{32.563.108.202} = (8{,}5\%)$$

2) Tahun 2021

$$\text{NPM} = \frac{(3.468.801.929)}{31.239.302.499} = (11{,}1\%)$$

3) Tahun 2022

$$\text{NPM} = \frac{1.514.023.262}{39.256.461.679} = (3{,}9\%)$$

Berdasarkan hasil pengelolaan dan perhitungan *net profit margin* (NPM) pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami fluktuasi. Dimana *net profit margin* (NPM) pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kerugian sebesar (8,5)% dan (11,1)%, hal ini disebabkan karena meningkat nya biaya-biaya yang relatif tinggi terhadap penjualan. Dan untuk tahun 2022 *net profit margin* (NPM) mengalami keuntungan sebesar 3,9%. Dari ketiga tahun tersebut diperoleh nilai rata-rata sebanyak (5,2)%. Hasil ini menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020-2022 dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 20%.

b. *Return on Investment (ROI)*

Menurut Kasmir (2019), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on investment* (ROI) atau *return on total aset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *Return on Investment*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Tabel 8. *Return on Investment* (ROI) PAM Tirta karajae Kota Parepare 2020-2022

Tahun	*EAIT* (RP)	*Total Assets* (RP)	*ROI* (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	(2.779.736.300)	65.407.795.711	(4,2)	30%	Kurang Baik
2021	(3.468.801.929)	67.250.261.765	(5,2)		
2022	1.514.023.262	69.110.658.784	2,2		
Rata-Rata	(1.578.171.656)	67.256.238.753	(2,4)		

Sumber: Data Diolah, 2023

1) Tahun 2020

$$\text{ROI} = \frac{(2.779.736.300)}{65.407.795.711} = (4{,}2\%)$$

2) Tahun 2021

$$\text{ROI} = \frac{(3.468.801.929)}{67.250.261.765} = (5{,}2\%)$$

3) Tahun 2022

$$\text{ROI} = \frac{1.514.023.262}{69.110.658.784} = (2{,}2\%)$$

Berdasarkan hasil pengelolaan dan perhitungan *return on investment* (ROI) pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami fluktuasi. Dimana *return on investment* (ROI) pada tahun 2020 mengalami kerugian sebesar (4,2)%, kemudian tahun 2021 kerugian bertambah sebesar (5,2)%. Ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *return on investment* (ROI). Sedangkan pada 2022 *return on investment* (ROI) mengalami keuntungan sebesar 2,3%. Dari ketiga tahun tersebut diperoleh nilai rata-rata sebanyak (2,4)%. Hasil ini menunjukkan bahwa *return on investment* (ROI) pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020-2022 dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 30%.

c. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2019), hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Return on Investment*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tabel 9. *Return on Equity* (ROE) PAM Tirta Karajae Kota Parepare Tahun 2020-2022

Tahun	*EAIT* (RP)	*Total Equity* (RP)	*ROI* (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	(2.779.736.300)	54.854.171.216	(5,1)	40%	Kurang Baik
2021	(3.468.801.929)	56.663.208.481	(6,1)		
2022	1.514.023.262	58.177.321.743	2,6		
Rata-Rata	(1.578.171.656)	56.564.900.480	(2,9)		

Sumber: Data Diolah, 2023

1) Tahun 2020

$$\text{ROE} = \frac{(2.779.736.300)}{54.854.171.216} = (5{,}1\%)$$

2) Tahun 2021

$$\text{ROE} = \frac{(3.468.801.929)}{56.663.208.481} = (6{,}1\%)$$

3) Tahun 2022

$$\text{ROE} = \frac{1.514.023.262}{58.177.321.743} = (2{,}6\%)$$

Berdasarkan hasil pengelolaan dan perhitungan *return on equity* (ROE) pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami fluktuasi. Dimana *return on equity* (ROE) pada tahun 2020 mengalami kerugian sebesar (5,1)%, kemudian tahun 2021 mengalami kerugian sebesar (6,1)%. Ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI. Sedangkan pada tahun 2022 *return on equity* (ROE) mengalami keuntungan sebesar 2,6%. Dari ketiga tahun tersebut diperoleh nilai rata-rata sebanyak (2,9)%. Hasil ini menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare tahun 2020-2022 dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 40%.

V. Kesimpulan

Kinerja keuangan PAM Tirta Karajae selama periode tersebut menunjukkan hasil yang beragam. Secara likuiditas, rasio-rasio seperti current ratio, quick ratio, cash ratio, dan rasio perputaran kas menunjukkan kondisi yang baik, namun inventory to net working capital menunjukkan kondisi yang kurang baik. Sementara itu, dari segi profitabilitas, rasio net profit

margin (NPM) dan return on investment (ROI) menunjukkan kinerja yang kurang baik. Oleh karena itu, terdapat potensi untuk perbaikan kinerja keuangan PAM Tirta Karajae dengan fokus pada efisiensi pengelolaan persediaan dan peningkatan profitabilitas.

Referensi

Anggerwati, I. (2023). Analisis Implementasi Balanced Scorecard Pada PT. Bumi Sarana Utama di Makassar. *Economics and Digital Business Review, 4*(1), 200-212.

Aryani, D. N., & Zuchroh, I. (2018). GCG, ROE and Size on CSR based on Sharia Enterprises Theory. *Tazkia Islamic Finance and Business Review, 12*(1).

Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Konsep*. Scopindo Media Pustaka.

Barauskaite, G., & Streimikiene, D. (2021). Corporate social responsibility and financial performance of companies: The puzzle of concepts, definitions and assessment methods. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 28*(1), 278-287.

Dolo, T. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk*. 2022.

Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. alfabeta.

Fitriana, A. V., Indrawati, A., Amrih, M., Sembiring, S., Budiantara, M., Rifani, R. A., ... & Lukman, S. D. S. (2023). Teori Akuntansi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Fitrianisa, Z., Hidayati, S., & Sugianto, S. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies, 2*(1), 1-16.

Hasan, H. (2021). *Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kibi Garden Pare's*. *8*(1), 57–69.

Itan, I., & Khelen, K. (2022). Role of Risk Management in Independent Commissioners and Audit Committees on Financial Performance. *Global Financial Accounting Journal, 6*(2), 225-236.

Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. UBMedia.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman, S. D. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Amsir Management Journal*, *2*(1), 35–49.

Machmud, M., Sapada, A. F. A., & Sapada, M. I. A. (2022). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang*. *8*(3), 208–227.

Munir, M. (2018). analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, 1*(2), 89-98.

Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Empat). Liberty.

Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal, 3*(1), 19-32.

Nuwa, C. A. W., Aziz, A. A., Linawati, L., Widyatmoko, W., Latif, A. S., Pane, I., ... & Wijaya, S. (2022). Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.

Pinem, D. B., & Dahliana, A. B. (2023). Assessing the Productive Power of Companies with Profitability Ratios. *INFLUENCE: INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENCE REVIEW, 5*(1), 91-100.

Priantono, S., & Vidiyastutik, E. D. (2022). The Influence of Internal Control System and Accountability of Village Fund Allocation Management on Village Financial Performance. *International Journal of Social Science and Business, 6*(1), 18-26.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen* (Cetakan 1). Erlangga.

Subair, N. A., Machmud, M., Umar, F. A., & Nisrina, U. L. (2023). Optimasi Laba: Menelusuri Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan terhadap Laba Bersih di PDAM. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan, 9*(3), 259-272.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Suwandi, S. (2022). Pengenalan Dasar Akuntansi 1 Suatu Pendekatan Siklus Akuntansi Usaha Jasa dan Dagang.

Syamsuriani, S. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau dari Analisis Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan, 9*(1), 81-93.

Tien, N. H., Anh, D. B. H., & Ngoc, N. M. (2020). Corporate financial performance due to sustainable development in Vietnam. *Corporate social responsibility and environmental management, 27*(2), 694-705.

Wijayanti, E. (2020). ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK TAHUN 2014—2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *2*(2), 272–284. https://doi.org/10.31933/jimt.v2i2.387